

Judul : Peredaran Narkoba Daring - Gawat Nih, Perkuat Kemampuan BNN
Tanggal : Minggu, 05 Mei 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Peredaran Narkoba Daring

Gawat Nih, Perkuat Kemampuan BNN

KOMISI III DPR khawatir dengan meningkatnya peredaran narkoba di ranah daring (*online*) melalui platform media sosial dengan menggunakan modus kamufase. (2/5/2024).

“BNN Provinsi Bali menjelaskan adanya jual beli narkoba melalui online. Nah ini cukup mengagetkan, kok bisa narkoba ini diperjualbelikan melalui online. Hal ini terungkap ketika BNNP Bali menangkap tersangka di lapangan,” ungkapinya.

Dalam konteks ini, Johan Budi menekankan perlunya penguatan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) di Denpasar, Bali, Kalimantan Nasional (BNN) untuk menghadapi perubahan modus operandi tersebut. Menurut-nya, modus operandi peredaran narkoba akan selalu berubah-ubah.

Untuk itu, perlu penguatan-kepada BNN agar lebih maksimal dalam memberantas peredaran narkoba ini.

Selain itu, lanjutnya, kekurangan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor, terutama di daerah, ada sebagian juga pegawainya atau penidikannya cuma sedikit.

“Ini masalah laten yang perlu segera diperbaiki. Saya ketika rapat dengan BNN di Komisi III mengusulkan, agar BNN ini diberi penguatan, termasuk penyediaan sumber daya manusia, infrastruktur yang ada di daerah, termasuk soal rehabilitasi,” ucap legislator dapil Jatim VII ini.

Johan menambahkan, pusat rehabilitasi narkoba ini juga menjadi sangat penting dalam kaitannya dengan *restorative justice* bagi para pengguna narkoba.

Pengguna narkoba, termasuk beberapa negara itu dikategorikan sebagai korban, bukan pelaku, bukan tersangka, sehingga pusat rehabilitasi menjadi penting. Jadi yang sebetulnya tersangka itu seharusnya pengedar dan bandar.

“Pengguna narkoba dapat diselesaikan melalui *restorative justice*, dengan mendapatkan kesempatan untuk dilakukan rehabilitasi medis ataupun sosial, tanpa harus menunggu putusan dari pengadilan,” kata anggota Fraksi PDI-Perjuangan ini.

Johan berharap, pertemuan kunker reses ini dapat menjadi momentum bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait.

Selain itu juga, untuk mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi peredaran narkoba yang semakin canggih dan menyebar melalui platform digital.

Langkah-langkah preventif dan represif yang terintegrasi diharapkan dapat mengurangi dampak negatif peredaran narkoba di masyarakat. ■ KAL